

Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Kelas VIII A SMP 10 November Sidoarjo

Ahmad Hafidz Firdaus¹, Abdul Muhid²

^{1 2}UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: ¹ahmadhafid534@gmail.com, ²abdulmuhid@uinsby.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the teacher's role in overcoming the disciplinary behavior of class VIII A students at SMP 10 November Sidoarjo. This study uses a descriptive qualitative approach to describe the problems and research focus. This research was conducted on class VIII A students at SMP 10 November Sidoarjo. The results of this study are that efforts to overcome disciplinary behavior by directing students are not only carried out by the teacher, but from all parties in the school so that students understand how important discipline is so that it becomes a good habit for students outside of school. Other efforts to overcome students' disciplinary attitudes must be combined with their religious values so that these bad attitudes can be faced with feelings of patience, steadfastness, and full of gratitude so that they are moved by those who commit these despicable moral acts. Efforts to supervise disciplinary actions are not only the teacher's task in class but also outside the classroom disciplinary activities or behavior should be controlled so that students continue to behave well and have good morals because the environment is the view of the outside community

Keyword : Teacher Role, Indisipliner, Behavior ,Student

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa kelas VIII A SMP 10 November Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII A di SMP 10 November Sidoarjo. Hasil penelitian ini yaitu Upaya mengatasi perilaku indisipliner dengan mengarahkan siswa tidak hanya dilakukan oleh pihak guru saja, tetapi dari seluruh pihak di sekolah agar siswa mengerti betapa pentingnya sikap disiplin agar menjadi kebiasaan yang baik untuk siswa di luar sekolah. Upaya lain dalam mengatasi sikap *indisipliner* siswa harus digabungkan dengan nilai-nilai agama nya agar sikap yang buruk tersebut bisa dihadapi dengan perasaan yang sabar, tabah, dan penuh kesyukuran agar tergetak hati yang melakukan tindakan akhlak tercela tersebut. Upaya pengawasan tindakan indisipliner tidak hanya tugas guru dikelas tetapi juga diluar kelas kegiatan atau perilaku indisipliner patut di kontrol agar siswa tetap berperilaku yang baik dan mempunyai akhlak yang baik karena lingkunganlah yang menjadi pandangan dari masyarakat luar.

Kata Kunci : Peran Guru, Perilaku, Indisipliner, Siswa

Pendahuluan

Pandemi covid-19 pada tahun 2019 sampai 2022 menyebabkan banyak perubahan di lingkungan sekitar yang terutama di dunia Pendidikan. Hal itu terjadi di berbagai tingkatan Pendidikan terutama di tingkat SMP sampai SMA karena fase tersebut ialah masa perkembangan dan pertumbuhan anak yang cukup labil dan hal tersebut yang menjadi penentu karakter,berfikir,dan bertingkah laku di fase selanjutnya. Lingkungan Sekolah ialah kehidupam kecil bagi anak di masa remaja yang akan berinteraksi satu sama lain antara teman sebaya,teman yang lebih muda,dan teman yang

lebih tua serta cara berkomunikasi terhadap orang tua yang seringkali di sebut tenaga pendidik atau guru. Sekolah juga sebagai wadah untuk anak belajar berfikir dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi,sebagai wadah untuk anak bisa tumbuh kembang yang baik agar bermanfaat di kehidupan yang akan datang setelah usia dewasa awal. Dalam mengupayakan hal tersebut tercapai, sebagai tenaga pendidik atau guru juga diharapkan mampu untuk memberikan proses belajar yang serius baik di luar kelas maupun didalam kelas dan bisa menjadi motivasi bagi mereka dengan menunjukan sikap perilaku yang sopan dan

santun serta mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

Dari kutipan Sundari (2022) tenaga pendidik dan peserta didik di sekolah secara resmi merupakan sesuatu yang berkaitan satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan karena sekolah akan menjadi hidup apabila ada penyaluran atau pertukaran akan informasi dan pengetahuan. Kajian terkait dunia Pendidikan terutama pada siswa dan guru di sekolah merupakan hal yang memang sering kali dibahas karena mempunyai keistimewaan sendiri baik keduanya seperti pada siswa yang dari segi positif mempunyai prestasi akademik dan non akademik dan dari segi negative pun demikian. Begitupun kepada guru, guru pun telah banyak menuai pujian dikarenakan mampu memotivasi siswa nya agar terus belajar yang giat sehingga melahirkan anak muda yang mampu mengharumkan nama sekolah, nama keluarga bahkan nama bangsa di kanca internasional. Oleh sebab itu hal ini sangat menarik bila dikupas lebih dalam khususnya sebagai siswa.

Menurut Wahyudi (2016) siswa di sekolah diharuskan bersikap sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua dan mampu menjadi tauladan bagi yang lebih muda serta suatu kewajiban sebagai siswa untuk mengikuti segala aturan dari system sekolah dan arahan yang berikan oleh guru untuk proses belajar dan mengajar itu berlangsung dengan baik. Tapi memang tidak semuanya siswa mampu mengikuti dan patuh terhadap peraturan yang ada. Agar siswa patuh dan mengikuti peraturan yang ada, guru bimbingan dan konseling (BK) dengan pihak sekolah melalui sector kesiswan berupaya untuk memberikan arahan atau pendampingan terhadap siswa tersebut sampai siswa tersebut mau mengikuti peraturan yang ada.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru BK di SMPN 10 November Sidoarjo terkait permasalahan yang seringkali muncul di sekolah yang dilakukan oleh siswa ialah sikap ketidaksiplinan yang dilakukan oleh siswa saat masuk sekolah dan saat proses belajar mengajar.

Selama proses wawancara, guru BK menjelaskan bahwa setiap kali masuk sekolah di pagi hari ada pengecekan di depan gerbang Bersama bapak ibu guru yang lain, pihak kesiswaan dan guru BK menjumpai siswa yang seringkali datang tidak tepat waktu, tidak membawa atribut secara lengkap, tidak memakai atribut yang sesuai dengan atribut berlaku seperti topi yang dicoret dengan *tipe-X* atau alat tulis lainnya, bahkan ada yang memakai atribut lengkap tapi identitas sekolah lain dan tenaga pendidik yang lain juga menjelaskan bahwa setiap kali waktu proses belajar ada saja salah satu siswa itu membuat keributan seperti mengajak siswa yang lain untuk bermain dibelakang dan bernyanyi sendiri disaat guru menjelaskan didepan. Hal tersebut ditemui oleh peneliti waktu keliling di lingkungan sekolah dan secara singkat waktu peneliti melihat di kelas VIII yang sibuk main sendiri dikala guru menjelaskan di depan. Hal tersebut hanya dilakukan beberapa anak yang kurang patuh terhadap peraturan di sekolah terutama kelas VIII.

Menurut Muhamad Ramadhan (2017) bahwa perilaku indisipliner ialah perilaku yang tidak mengikuti aturan yang berlaku. Dengan kata lain bahwa tidak patuh terhadap peraturan atau system yang telah di rancang oleh sekolah dengan tindakan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh warga di sekolah. Suasana yang kondusif dan nyaman sebagai salah satu factor agar proses berjalannya pembelajaran tersebut diterima dengan baik karena di pembelajaran terjadi interaksi belajar dan mengajar guru dengan siswa, hal tersebut perlu di arahkan terhadap siswa agar antusias dan berpartisipasi dengan aktif tanpa mengganggu agar tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut (Anzalena, 2017).

Berdasarkan dari wawancara dan observasi di SMPN 10 November pada tanggal 5 Oktober 2022, peneliti melakukan wawancara Bersama Ibu Wiwit Prameswari Fuadillah, S.Pd di kelas VIII D sebagai guru mata pelajaran

matematika dan bagian kurikulum di SMPN 10 November 2022. Beliau mengatakan tingkah laku ketidakdisiplinan siswa dikelas selama proses belajar mengajar cukup variative seperti mengobrol sendiri dan mengajak teman lainnya untuk membentuk gerombolan di belakang, bermain sendiri, sering bicara kotor kepada teman sebaya di kelas, tidak peduli terhadap guru yang menjelaskan, menyontek dan tidur di kelas serta tidak mengerjakan tugas rumah. Beliau juga menambahkan bahwa hal tersebut dikarenakan tidak adanya kesadaran dari siswa dan kurangnya pengawasan serta bimbingan dari guru.

Pada tanggal 12 oktober peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan pihak kesiswaan yakni Bapak Septiawan Dwi M, S.Pd terkait tingkah laku siswa saat masuk sekolah di pagi hari. Bapak Septiawan Dwi M, S.Pd menuturkan bahwa anak-anak seringkali mewarnai beberapa atribut mereka dengan alat tulis mereka sendiri dan sering kali lupa untuk memakai dan membawa atributnya. Hal tersebut disampaikan dikarenakan ada pengaruh dari teman sebaya nya dan pengaruh juga dari lingkungan luar sekolah (Pradana, 2022) (Nugraha et al., 2022) (Pradana et al., 2022).

Berdasarkan observasi dan wawancara bersama bapak Gelora Wahyu Wiratama Pradhana, S.Psi selaku guru di kelas VIII dan staff di layanan bimbingan dan konseling di sekolah SMPN 10 November pada tanggal 28 oktober 2022. Beliau menuturkan bahwa memang anak-anak itu seringkali melakukan tindakan yang sudah disampaikan oleh beberapa guru di kelas dan dari pihak kesiswaan juga selalu mengambil sikap dari beberapa atribut siswa yang tidak sesuai dengan peraturan, bapak Gelora Wahyu Wiratama Pradhana, S.Psi juga seringkali menemukan beberapa anak di kelas VIII melakukan tindakan yang tidak mengikuti arahan di saat kelas dalam proses belajar mengajar di kelas seperti tidak mau memimpin doa sebelum mulainya kelas dan telat masuk kelas karena berada di kantin atau di lapangan bersama teman nya dan yang seringkali ialah berbciara kotor kepada teman sebayanya.

Adapun jenis perilaku indisipliner yang seringkali dilakukanoleh siswa di kelas disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

No	Nama siswa (Inisial)	Kelas	Perilaku Indisipliner Siswa Kelas VIII dalam Proses Pembelajaran di Kelas			
			Berbicara kotor	Berbicara atau membuat onar dengan Teman	Tertidur saat kelas	Atribut Sekolah yang Tidak Lengkap
1	RY	VIII F	2 Kali	3 Kali	1 Kali	3 Kali
2	AS	VIII F	3 Kali	3 Kali	1 Kali	2 Kali
3	MH	VIII G	1 Kali	3 Kali	2 Kali	2 Kali
4	BY	VIII H	2 Kali	4 Kali	1 Kali	3 Kali
5	ME	VIII H	2 Kali	4 Kali	2 Kali	3 Kali

Dari uraian diatas seringkali yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran di kelas ialah berbciara kotor atau yang tidak sopan terhadap teman sebaya dan kepada guru atau yang lebih tua disaat guru berada di dalam kelas, membuat keributan di kelas dengan mengajak teman untuk bermain atau mengobrol satu sama lain selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung (KBM) di dalam kelas, dan ada juga yang tertidur di dalam kelas saat KBM berlangsung, dari hal tersebut pak Gelora Wahyu Wiratama Pradhana, S.Psi selaku guru Bimbingan dan Konseling menjelaskan bahwa anak yang seringkali tertidur dalam kelas biasanya begadang atau tidurnya kemalaman akibat bermain game, serta perilaku yang tidak disiplin di sekolah ialah tidak menggunakan atribut secara lengkap dan sudah dicoret-coret dari kreatifitas merakas sendiri

Jadi, dari penjelasan tersebut peneliti tertarik terhadap siswa yang tidak disiplin waktu di lingkungan sekolah dan di dalam kelas, untuk melihat apakah ada pengaruh dari seorang guru yang memberikan arahan terhadap siswanya. Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana peran

seorang guru dalam mengurangi tingkat perilaku indisipliner siswa di dalam kelas.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan penggabungan dan analisis data bersifat induksi. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII A di SMP 10 November Sidoarjo. Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Peneliti melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data dan melaporkan hasil penelitiannya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Sumber data primer yakni Guru BK, Guru Kelas, Guru Mata Pelajaran, Kesiswaan dan Bidang Kurikulum. Selain itu data sekunder didapatkan secara tidak langsung dengan melihat dokumen maupun arsip yang diberikan oleh pihak terkait. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu pedoman wawancara, serta alat dokumentasi berupa arsip dokumen maupun foto studi lapangan. Teknik analisis data pada penelitian kualitatif ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu, reduksi data, display data, dan verifikasi data. Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi serta perpanjangan pengamatan.

Hasil dan pembahasan

Penelitian yang dimulai pada tanggal 5 Oktober 2022 sampai tanggal 25 November 2022. Observasi dilakukan sebanyak 3 kali yaitu pada tanggal 4 November 2022, 11 November 2022, dan 18 November 2022. Sedangkan wawancara dengan informan dilakukan sebanyak 3 kali yaitu pada tanggal 5 Oktober 2022, 12 Oktober 2022, dan 28 Oktober 2022. Adapun identitas informan disajikan sebagai berikut :

No	Nama	Kelas
1	Bapak Gelora Wahyu Wiratama Pradhana, S.Psi	Guru Bimbingan dan Konseling (BK)
2	Ibu Wiwit Prameswari Fuadillah, S.Pd	Guru Matematika dan bagian kurikulum
3	Bapak Septiawan Dwi M, S.Pd	pihak kesiswaan
4	RY	VIII F
5	AS	VIII F
6	MH	VIII G
7	BY	VIII H
8	ME	VIII H

Berdasarkan table 2 diatas terlihat bahwa ada 8 informan dalam penelitian ini, diantaranya pihak kurikulum dan Guru Matematika Ibu Wiwit Prameswari Fuadillah, S.Pd , pihak kesiswaann yakni Bapak Septiawan Dwi M, S.Pd dan Bapak Gelora Wahyu Wiratama Pradhana, S.Psi selaku guru BK dan 5 orang siswa kelas VIII F,G. Bapak Gelora Wahyu Wiratama Pradhana, S.Psi, ibu Wiwit Prameswari Fuadillah, S.Pd, dan bapak Septiawan Dwi adalah informan inti pada penelitian ini, sedangkan beberapa siswa kelas VIII F,G,H menjadi informan pendukung dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan menunjukkan bahwa baik dari pihak kesiswaan, layanan bimbingan dan konseling, dan pihak kurikulum yang ikut aktif mengajar di kelas mempunyai kepedulian dalam mengatasi penyimpangan perilaku yang tidak sesuai dengan peraturan disekolah yang telah ditetapkan terutama pada kelas VIII.

Adapaun hasil dari observasi dan wawancara berdasarkan sub-sub masalah akan dijelaskan dengan rincian sebagai berikut. Upaya dari guru dan beberapa pihak mengatasi kebiasaan ketidakdisiplinan siswa dengan cara mengarahkan mereka saat kelas maupun diluar

kelas bagi anak kelas F,G,H di SMPN 10 November yang telah dilakukan berulang kali setiap masuk sekolah oleh pihak terkait dengan beberapa siswa saat dikelas maupun diluar kelas. Hal tersebut dibuktikan dengan guru selalu mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai kelas dan ketika kelas selesai. Hasil wawancara dengan informan pendukung juga memberikan pernyataan yang dapat menjadi penunjang atas hasil observasi yang telah dilakukan peneliti. Berdasarkan wawancara dengan 6 orang siswa di kelas VIII F yaitu RT dan AS, dikelas G bersama MH, dan di kelas H dengan BY dan ME, Peneliti menemukan data bahwa guru telah melakukan upaya untuk mengatasi tindakan ketidaksiplinan beberapa siswa, baik di kelas maupun luar kelas. Dan hal tersebut dari beberapa aspek yakni mengarahkan, membimbing siswa Ketika melakukan kesalahan, dan melakukan kontroling perilaku siswa serta memberikan sanksi apabila masih berkelanjutan.

Berdasarkan dari data hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan sejak pada tanggal 5 Oktober 2022 sampai tanggal 25 November 2022 mengenai upaya yang dilakukan untuk mengatasi perilaku negative yakni *Indisipliner* siswa kelas VIII SMP N 10 November Sidoarjo. Peneliti menemukan ada upaya yang dilakukan oleh beberapa pihak di sekolah dalam mengatasi perilaku *Indisipliner* siswa yaitu dengan cara mengarahkan, membimbing, dan mengawasi atau mengontrol perilaku siswa, terhadap siswa kelas VIII SMPN 10 November. Adapun pembahasan selanjutnya akan dijelaskan satu persatu.

Upaya mengatasi perilaku indisipliner dengan cara Mengarahkan

Berdasarkan hasil observasi, dalam memberikan arahan kepada siswa, pihak BK, kesiswaan, dan guru yang mengajar dikelas VIII SMP N 10 November sudah melakukan dengan baik yaitu memberikan arahan kepada siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru dan pihak kesiswaan serta BK juga mengarahkan siswa agar berpakaian rapi saat

disekolah dengan memakai atribut lengkap dan rambut yang rapi. Sejalan dengan penelitian Astriani (2018) wali kelas pada masing – masing tingkatan bertindak sebagai BK atau konselor untuk melakukan konseling secara kelompok untuk memberikan arahan dalam penanganan indisipliner siswa.

Sesuai dengan kutipan diatas bahwa mengarahkan siswa tidak hanya dilakukan oleh pihak guru saja, tetapi dari seluruh pihak di sekolah agar siswa mengerti betapa pentingnya sikap disiplin agar menjadi kebiasaan yang baik untuk siswa di luar sekolah karena sekolah adalah menjadi tempat untuk mendidik karakter manusia terutama siswa.

Hal ini dijelaskan oleh Bapak Gelora selaku guru BK di kelas VIII F,G,H yang selalu memberikan arahan dan mengajak siswa untuk berpakaian rapi sesuai tata tertib disekolah dan membiasakan diri untuk berdoa menurut kepercayaan masing-masing, khususnya terhadap RY, AS, MH, ME, BY. Nasihan terkait pentingnya berperilaku disiplin dan mempunyai kebiasaan hal yang positif diberikan di awal dan di sela-sela proses berlangsung serta di akhir sebelum kelas selesai.

Upaya mengatasi perilaku indisipliner dengan cara Membimbing

Berdasarkan hasil observasi, dalam memberikan arahan kepada siswa, pihak BK, kesiswaan, dan guru yang mengajar dikelas VIII SMP N 10 November sudah melakukan dengan baik yaitu membimbing kepada siswa terutama RY,AS,MH,ME,BY salah satu siswa dari kelas F,G,H untuk mengetahui pentingnya mempunyai kebiasaan yang baik dan perilaku yang positif. Selain itu, guru yang mengajar di kelas memberikan pembelajaran yang menyenangkan yang membuat siswa merasa gembira, tidak merasakan bosan, dan selalu mengajak komunikasi siswa seperti rasanya berkomunikasi seperti dengan teman sebayanya. Berdasarkan penelitian Muh. Makki (2021) guru menanamkan dan senantiasa membimbing anak didiknya agar menyibukkan diri dengan kegiatan – kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk

membiasakan diri peserta didik untuk berperilaku disiplin dan terhindar dari perbuatan melanggar agama. Sejalan dengan penelitian Kulsum (2022) peserta didik diberikan penguatan akhlak atau penanaman karakter dalam pendidikan dimulai dari pengajaran yaitu konsep tentang perkara baik dan buruk melalui system pengajaran, pembiasaan, yaitu membiasakan hal-hal kebaikan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga membentuk kebiasaan dan membentuk sebuah karakter baik dalam keseharian.

Sepakat dengan apa yang diutarakan diatas bahwa upaya yang lain dalam mengatasi sikap *indisipliner* siswa harus digabungkan dengan nilai-nilai agama nya agar sikap yang buruk tersebut bisa dihadapi dengan perasaan yang sabar, tabah, dan penuh kesyukuran agar tergetak hati yang melakukan tindakan akhlak tercela tersebut. Selain itu menurut Maulidah (2021) penanaman karakter atau akhlak yang baik akan mempermudah seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungan belajarnya dalam hal baik juga.

Seperti yang dijelaskan oleh ibu Wiwit Prameswari Fuadillah, S.Pd selaku guru pengajar sekaligus pihak kurikulum. Beliau memberikan arahan kepada AS, MH, ME yang dari kelas berbeda bahwa seorang anak muda harus mempunyai sikap *andhap asor* dan mempunyai *Unggah-Ungguh* kepada yang lebih tua. Karena dalam agama mengajarkan saling menghargai sesama manusia dan Ketika masuk wajib salam serta Ketika ada yang lebih tua harus berbicara yang sopan, tidak boleh berbicara kotor meskipun dengan temannya.

Dari apa yang diutarakan oleh Wiwit Prameswari Fuadillah, S.Pd pada proses pendampingan cukup baik dan murid tidak melakukan pelanggaran kedua kalinya. Kemudian menambahkan kepada beberapa siswa yang terkait untuk mengikuti pelajaran dengan baik dan selalu tata terhadap intruksi guru yang mengajar di kelas serta menikmati proses pembelajaran dengan baik.

Upaya mengatasi perilaku indisipliner dengan cara Mengawasi

Berdasarkan hasil observasi, dalam mengawasi siswa ketika masuk sekolah di pagi hari dengan beberapa guru dan pihak kesiswaan di depan sekolah SMP N 10 November. Bapak Septiawan Dwi M, S.Pd menuturkan bahwa melakukan pengawasan terhadap atribut dan sikap disiplin saat masuk sekolah sesuai aturannya terhadap siswa yang bermasalah dan jika ada maka yang dilakukan ialah memanggil siswa tersebut untuk diberikan teguran secara lisan serta apabila melakukan lebih dari 2x lebih maka diberikan sanksi untuk pemanggilan orang tua nya agar siswa lebih terdidik. Hal ini sesuai dengan penelitian Yanto (2021) Sistem penanganan perilaku indisipliner santri di TMI Putra PP. Al-Amien Prenduan dilaksanakan dengan Gradual Punishment (sanksi berjenjang) yang terbagi menjadi 4 (empat) bagian, yaitu: Sanksi ringan, sanksi sedang, sanksi berat, dan sanksi sangat berat. Gardual Punishment ini diatur dan dikontrol oleh MPO (Majlis Pertimbangan Organtri) atau yang dikenal dengan organisasi santri.

Sejalan dengan pendapat diatas bahwa tidak hanya tugas guru yang dikelas dalam memberikan pengawasan tetapi diluar kelas pun patut di kontrol agar siswa tetap berperilaku yang baik dan mempunyai akhlak yang baik karena lingkunganlah yang menjadi pandangan dari masyarakat luar.

Peneliti menemukan bahwa ada upaya yang dilakukan dari pihak kesiswaan terkait perilaku siswa yang kurang baik dalam kelas maupun luar kelas. Melakukan control cek atribut sekolah dan berpakaian yang sesuai tata tertib sekolah serta melakukan control dengan mengelilingi sekolah untuk memastikan tidak ada siswa diluar kelas waktu pelajaran kelas sudah waktunya masuk. Hal tersebut sebagai bentuk Pendidikan karakter dan mengatasi agar tidak tingginya angka *Indisipliner* pada siswa yang terutama siswa SMP. Ditambahkan juga dari AS dan MH yang satu kelas menambahkan bahwa mereka seringkali kena teguran dari pihak kesiswaan

karena sering bermain di dalam kelas dan tertidur waktu bapak tersebut kebetulan mengecek di kelas VIII F dan VIII G.

Simpulan

Upaya mengatasi perilaku indisipliner dengan mengarahkan siswa tidak hanya dilakukan oleh pihak guru saja, tetapi dari seluruh pihak di sekolah agar siswa mengerti betapa pentingnya sikap disiplin agar menjadi kebiasaan yang baik untuk siswa di luar sekolah. Upaya lain dalam mengatasi sikap *indisipliner* siswa harus digabungkan dengan nilai-nilai agama nya agar sikap yang buruk tersebut bisa dihadapi dengan perasaan yang sabar, tabah, dan penuh kesyukuran agar tergetak hati yang melakukan tindakan akhlak tercela tersebut. Upaya pengawasan tindakan indisipliner tidak hanya tugas guru dikelas tetapi juga diluar kelas kegiatan atau perilaku indisipliner patut di kontrol agar siswa tetap berperilaku yang baik dan mempunyai akhlak yang baik karena lingkunganlah yang menjadi pandangan dari masyarakat luar.

DAFTAR RUJUKAN

- Astriani, E. (2018). Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Sikap Indisipliner Siswa Di SD Negeri Winduaji 07 Paguyangan Brebes. *Jurnal Tawadhu*, 611-628.
- Kulsum M, Abdul Muhid. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 157-170.
- Maulidah L, Abdul Muhid. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Meraih Prestasi Belajar Prespektif Islam dan Psikologi. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1-13.
- Muh. Makki, M. A. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Parepare. *Al-Ibrah*, 1-14.
- Muhamad Ramadhan, G. B. (2017). Pengendalian Sosial Perilaku Indisipliner Siswa oleh Guru dalam Proses Pembelajaran Sosiologi di SMA.
- Ria Anzalena, S. Y. (2017). Faktor Penyebab Indisipliner Siswa dalam Mematuhi Tata Tertib di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 123-132.
- Nugraha, A., Ihsani, A. F. A., Pradana, H. hendra, & Hariri, M. M. (2022). Curriculum Integration and Implementation in Madrasah Tsanawiyah Fadlillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(2), 458–471. <https://doi.org/10.28926/briliant>
- Pradana, H. H. (2022). Building Organizational Citizenship Behavior Through College Alumni Relationship Management. *Proceedings of the International Seminar on Business, Education and Science*, 1, 41–50. <https://doi.org/10.29407/INT.V1I1.2513>
- Pradana, H. H., Prastika, S. D., Mudawamah, N., & Yogi, R. (2022). *Kesejahteraan Psikologis pada Pasangan Pernikahan Dini di Kabupaten Blitar*. 12–23.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, R. S. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kedisiplinan Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 304-310.
- Wahyudi, M. A. (2016). Pendekatan Behavior dalam Menangani Perilaku Indisipliner Siswa Korban Perceraian di SMP Diponegoro, Yogyakarta . *Analisis*, 209-228.
- Yanto. (2021). Penanganan Perilaku Indisipliner Santri Dalam Tinjauan Ilmu Bimbingan dan Konseling (Studi Kasus di TMI Putra PP. Al-Amien Prenduan Sumenep). *Ahsana Media Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman*, 65-77.